

PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK MELALUI PELATIHAN PREPROSPEC PADA PEMBELAJARAN *DARING*

Farah Indrawati¹⁾, Leny Hartati¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Farah Indrawati

E-mail : farah_indrawati@yahoo.com

Diterima 01 Januari 2023, Direvisi 15 Februari 2023, Disetujui 03 Maret 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan memberi kesadaran kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi, sehingga pendidik mampu meningkatkan kemampuan representasi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, melalui ketepatan dalam pemilihan, serta penggunaan model, media, dan aplikasi pembelajaran *daring*. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan, dengan tiga tahap pelaksanaan (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Pendidik SMA Bakti Idhata memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik SMA Bakti Idhata dapat memahami dan menguasai materi mengenai peningkatan kompetensi melalui pelatihan preprospec yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik SMA Bakti Idhata menyadari bahwa peningkatan kompetensi melalui ketepatan dalam pemilihan serta penggunaan berbagai inovasi model pembelajaran, media pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bermakna, terutama untuk meningkatkan kemampuan representasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran secara *daring*.

Kata kunci: kompetensi pendidik; preprospec; *daring*.

ABSTRACT

The community service activity aims to provide awareness to educators to improve competence, so that educators are able to improve the representation ability of students with knowledge and skills they have, through accuracy in selection, as well as the use of models, media and online learning applications. The method used is the training method, with three stages of implementation (preparation, implementation, and evaluation). The result of this community service activity is that community service activities are carried out well and smoothly. Bakti Idhata High School educators gave a positive response to the implementation of community service activities. Bakti Idhata High School educators can understand and master the material regarding competency improvement through preprospecting training provided by the implementing team for community service activities. The conclusion of this community service activity is that Bakti Idhata High School educator realizes that increasing competence through accuracy in the selection and use of various learning model innovations, learning media, learning applications is very important in achieving meaningful learning goals, especially to improve the ability of students representation in the implementation of online learning

Keywords: educators competence; preprospec; online.

PENDAHULUAN

Inovasi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Hal tersebut terlihat dari adanya industri 4.0 pada abad ke-21 yang diidentikkan dengan adanya kecerdasan buatan, dimana sumber daya manusia dituntut untuk mempunyai keterampilan diberbagai bidang dalam menjalankan kehidupannya. IW Eka Mahendra (2019) menyatakan bahwa hal ini tentunya merupakan suatu tantangan yang sangat besar

bagi pelaku pendidikan untuk terus menyelesaikan sistem kerja yang ada, sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul, mampu bersaing secara global, serta bijak dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Yunus (2017) menyatakan bahwa mutu pendidikan hanya dapat dijawab oleh mutu pendidik. Tanpa adanya perbaikan mutu pendidik, maka pendidikan akan tetap dikatakan sebagai suatu ketidak-berhasilan. Mutu pendidikan yang tinggi hanya dapat dicapai, jika

pendidik mengajar dengan hati dan logika. Pendidik dalam hal ini harus mempunyai tanggung-jawab besar dan menjadi teladan dalam upaya mencerdaskan anak bangsa.

Kompetensi merupakan salah-satu hal penting dalam peningkatan mutu pendidik, yang selanjutnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik pada pembelajaran secara tatap muka atau *offline*, maupun pembelajaran secara *daring* atau *online*. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Pendidik dan Dosen menyatakan bahwa pendidik mempunyai minimal empat kompetensi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Empat kompetensi yang dimaksud tersebut, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Darmiatun dan Nurhafizah (2019) mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Pradewo (2021) menyatakan bahwa nilai kompetensi pendidik di Indonesia harus ditingkatkan, karena masih mencapai bilangan dibawah 50,64 poin. Empat faktor penyebab rendahnya kompetensi pendidik di Indonesia tersebut dalam Yunus (2017) dan Kompasiana (2021), adalah : 1) ketidaksesuaian bidang ilmu yang diajarkan, 2) kualifikasi yang masih dibawah standar, 3) rendahnya program peningkatan profesi, dan 4) rekrutmen yang kurang efektif. Pendidik dalam hal ini harus memahami kompetensi yang harus dipenuhi di saat pemerintah melakukan perbaikan sistem melalui kurikulum dan standar kompetensi.

Pemanfaatan inovasi teknologi informasi dan komputer dalam penggunaan model pembelajaran saat ini sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih sukses dan efektif. Salah-satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk situasi ini adalah model pembelajaran *preprospec*. NR Dewi, dkk (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *preprospec* yang dibantu dengan inovasi teknologi informasi dan komputer dapat mempersiapkan peserta didik dalam membangun ide-ide baru secara bebas. Pertukaran data antara pendidik dan peserta didik yang terjadi dalam model pembelajaran *preprospec* ini dapat menyelesaikan pemahaman yang benar terhadap suatu ide pembelajaran, sehingga peningkatan peserta didik yang sesungguhnya dapat tercapai dengan baik. Lima tahapan yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *preprospec* menurut NR Dewi, dkk (2020), serta DP Ivane., dan NR Dewi (2022) adalah sebagai berikut: 1) *prepare*, 2) *problem solving*, 3) *presentation*, 4) *evaluation* dan 5) *conclusion*.

Prepare adalah tahap utama dalam pembelajaran *Preprospec*. Peserta didik pada tahap ini mempunyai kesempatan untuk mengkaji kembali materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari, serta diberitahukan mengenai tujuan pembelajaran dan peta konsep materi yang akan dipelajari. Hal ini direncanakan dengan tujuan agar peserta didik mengetahui dan siap untuk melakukan pembelajaran.

Problem Solving, peserta didik diberikan masalah yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Masalah ini dapat diperkenalkan melalui Lembar Kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri yang sedang dipelajari. Peserta didik menyelesaikan soal-soal dalam LKS dan mengkajinya pada saat diskusi secara berkelompok. Diskusi ini dipercaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan pada tahap diskusi terdapat kerjasama antar peserta didik, sehingga sangat memungkinkan untuk terjadi *peer coach*, dimana peserta didik yang berkemampuan lebih akan membantu memberikan penjelasan kepada peserta didik yang kurang terampil dalam kelompoknya. Pendidik memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan jika ada peserta didik yang membutuhkan bantuan.

Presentation, pada tahap ini latihan yang dilakukan adalah menelaah lembar kerja yang telah selesai dikerjakan, perwakilan peserta didik dari setiap kelompok diminta untuk memberikan pendapatnya. Setiap kelompok dapat memberikan tanggapan, saran maupun sanggahan dari hasil diskusi kelompok lain.

Evaluation, dalam pembelajaran *preprospec* berarti membentengi ide-ide yang telah dibangun pada tahap sebelumnya (*Problem Solving*) melalui pemecahan atau penyelesaian masalah. Selanjutnya, pendidik bersama peserta didik pada tahap *Conclusion*, menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran. Demikian juga, tugas-tugas yang diberikan pada tahap ini sebagai upaya untuk memberikan penguatan informasi peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari.

Permasalahan mitra yang terjadi pada saat ini adalah pendidik belum dapat melaksanakan pembelajaran *daring* atau *online* secara maksimal, efektif, dan efisien. Hal tersebut terlihat dari masih adanya beberapa pendidik yang belum dapat memilih model dan media pembelajaran yang digunakan, serta mengetahui penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran *daring* atau *online* secara tepat dalam pembelajaran terutama sejak terjadinya covid-19 di beberapa tahun belakangan ini. Mitra juga belum dapat memfasilitasi pendidik dan peserta

didik sepenuhnya dalam pencapaian kompetensi secara maksimal yang dimiliki oleh pendidik, terkait dengan peningkatan kemampuan representasi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Sabirin, M, (2014) menyatakan bahwa kemampuan representasi merupakan sarana untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide, sehingga individu dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan. Kartini (2009) dalam Novita RM, dkk (2019) menegaskan bahwa representasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman suatu konsep yang tak dapat dipisahkan dalam pembelajaran matematika.

Beberapa permasalahan tersebut menyebabkan mitra perlu melakukan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pendidik, sehingga pendidik mampu meningkatkan kemampuan representasi peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika yang selalu dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan. Pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana kepada mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, sehingga pendidik mampu meningkatkan kemampuan representasi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, melalui ketepatan dalam pemilihan, serta penggunaan model, media, dan aplikasi pembelajaran *daring* atau *online*. Pendidik sebagai fasilitator, *motivator*, dan *guider* dalam hal ini diharapkan dengan kompetensi yang dimilikinya dapat berperan langsung membantu peningkatan kemampuan representasi peserta didik sehingga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui *zoom meeting* pada tanggal 01 April 2022. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengadakan *zoom meeting* dengan mitra, yaitu : SMA Bakti Idhata, yang beralamat di Jalan Melati No. 25, Cilandak Barat, Jakarta-Selatan dan berjarak 10 Km dari Kampus B, Universitas Indraprasta PGRI.

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik pada pendidikan tingkat menengah atas. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode pelatihan, dengan pendekatan partisipatif. Pelatihan secara umum merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan proses pengembangan suatu lembaga dan masyarakat dalam mencapai berbagai tujuan lembaga yang bersangkutan. Yesputra (2015) menyatakan bahwa pendekatan partisipatif ini merupakan pendekatan yang

berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian. Tiga tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya adalah :

1. Persiapan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui lokasi, situasi dan kondisi mitra di lapangan, kemudian mencari, memilih dan menetapkan pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan, menyusun kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan bahan dan perlengkapan yang akan digunakan, serta materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan agar tepat dan sesuai.

2. Pelaksanaan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempresentasikan, serta memberikan pemahaman materi yang mencakup model pembelajaran *preprospec*, media, serta aplikasi pembelajaran *online* yang dapat meningkatkan kompetensi pendidik

3. Evaluasi

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi sumatif secara keseluruhan di akhir kegiatan untuk mengetahui pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah dilakukan, melalui refleksi. Istri Agung Trisnawati (2018) menyatakan bahwa refleksi adalah suatu jembatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang terjadi pada saat peserta kegiatan dilibatkan dalam pengalaman belajar. Refleksi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah refleksi 4F (*Facts, Feeling, Findings, dan Future*). Refleksi tersebut menurut Dr Roger Greenaway dalam Tamami, A (2021) dapat mengubah *mindset* emosional peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memperbaiki diri dimasa mendatang. Lestariningsih dalam Suwidiyanti (2022) menyatakan bahwa refleksi dapat membantu pendidik mengembangkan profesionalismenya, sehingga berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran yang selanjutnya bermuara pada peningkatan kompetensi peserta didik yang diharapkan dapat mempunyai kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Refleksi yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah menanggapi respon, saran dan kritik yang disampaikan oleh mitra.

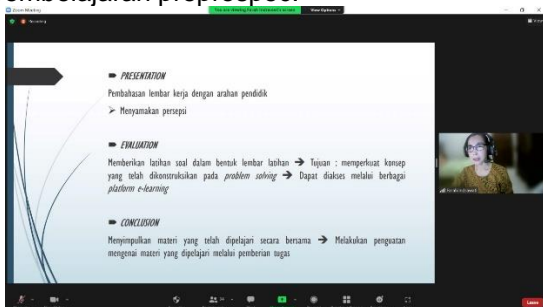
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama dua jam setengah ini

terlaksana dengan baik dan lancar, karena mengacu pada permasalahan mitra dan hasil analisis survei yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama mitra. Pendidik SMA Bakti Idhata yang berjumlah 15 orang hadir berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap pertama, yaitu persiapan, mempresentasikan, serta memberikan pemahaman materi yang mencakup kompetensi pendidik dan pembelajaran preprospec kepada peserta kegiatan.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memandu pemahaman dan penguasaan peserta kegiatan secara sekilas mengenai beberapa penerapan atau kegiatan yang dapat dilakukan pada pembelajaran preprospec pada mata pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya sehingga pendidik mempunyai wawasan dan dapat mengembangkan dengan aktivitas pembelajaran lainnya yang sesuai dengan tahapan pembelajaran preprospec.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Nara Sumber

Tahap ketiga sebagai penutup, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi sumatif melalui refleksi 4F bersama mitra. Peserta kegiatan menanggapi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan sangat antusias dan responsif. Peserta kegiatan *sharing* kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengalaman mereka terhadap beberapa kasus yang terjadi di lembaga pendidikan mitra, dan memberikan pertanyaan, serta menyampaikan saran dan kritik selama mengikuti kegiatan.

Ketiga tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dengan menarik sehingga peserta kegiatan tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pelatihan selama ± 2 jam. Peserta kegiatan yang berpartisipasi memberikan respon yang baik dan positif, karena tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pencerahan mengenai

berbagai inovasi model dan aplikasi teknologi pembelajaran, serta memotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka sebagai pendidik yang merupakan ujung tombak dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan dapat bersaing secara global. Peserta kegiatan dalam hal ini juga dituntut untuk mengetahui kondisi dan kemampuan peserta didik, sehingga kemampuan representasi peserta didik dapat ditingkatkan. Peserta kegiatan menyampaikan kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa mereka bersedia untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dengan berbagai tema yang lebih spesifik terkait dalam peningkatan mutu pendidikan dan waktu yang memadai.



Gambar 2. Antusias Peserta dalam Sesi Tanya Jawab

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik SMA Bakti Idhata menyadari bahwa peningkatan kompetensi melalui ketepatan dalam pemilihan serta penggunaan berbagai inovasi model pembelajaran, media pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bermakna, terutama untuk meningkatkan kemampuan representasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran secara *daring*.

Saran

Mitra pengabdian kepada masyarakat disarankan untuk memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidik dalam hal ini juga disarankan untuk memahami dan menguasai perannya dalam berbagai proses dan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna serta melahirkan sumber daya manusia penerus bangsa yang bermutu tinggi sesuai kebutuhan pada zamannya.

UCAPAN TERIMA-KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu kegiatan PKM yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Pendidik melalui Pelatihan Preprospec pada Pembelajaran *Daring*" di SMA BAKTI IDHATA. Semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi para pendidik SMA Bakti Idhata.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2020). Pengertian Evaluasi : Jenis, Tujuan, Fungsi, Metode hingga Contohnya. <https://www.ngelmu.co/pengertian-evaluasi/>
- Darmiatun, S., & Nurhafizah, N. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogig Dan Profesional Pendidik Tk Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) DI KABUPATEN DHARMASRAYA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 704–714. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.271>
- DP Ivane., dan NR Dewi. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP ditinjau dari *Self Regulated Learning* pada Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK. PRISMA. Prosiding Seminar Nasional Matematika XV, Vol 5, 290-296
- Istri Agung Trisnawati, A. A. (2018). Refleksi, Pentingnya Sesi Refleksi pada Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Datin Litbangkes. <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/refleksi-pentingnya-sesi-refleksi-pada-pendidikan-dan-pelatihan-diklat/>
- IW Eka Mahendra. (2019). Pembelajaran dan Assesmen di Era Revolusi Industri 4.0. FPMIPA IKIP Saraswati Tabanan. https://www.researchgate.net/profile/Eka-Mahendra/publication/341453451_Pembelajaran_dan_Asesmen_di_Era_Revolusi_Industri_40/links/5ec24cac299bf1c09ac4d164/Pembelajaran-dan-Assesmen-di-Era-Revolusi-Industri-40.pdf
- Kompasiana. (2021). Rendahnya Kompetensi Guru menjadi Permasalahan Pendidikan di Indonesia ditinjau dari Sudut Pandang Sosiologi. https://www.kompasiana.com/muhammadalifistygfarlana/5e8b51a3cecd3b697b056483/rendahnya-kompetensi-guru-menjadi-permasalahan-pendidikan-di-indonesia-dilihat-dari-sudut-pandang-sosiologi?page=3&page_images=1
- Mulyana, A. (2018). Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendidikan Kewarganegaraan. <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-14-tahun-2005.html>
- Novira, RM., dkk. (2019). Kemampuan Representasi Matematis dalam Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI). Universitas Negeri Semarang. Prisma 2, Hal 287-292. ISSN : 2613-9189
- NR Dewi., dkk. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahapeserta didik pada Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK. *Jurnal Kreatif-Inovatif*, 11(2), 256-265.
- Pradewo, B. (2021). Kemendikbudristek Ungkap Rata-rata Skor Kompetensi Pendidik 50,64 Poin.Jawa Post. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/19/11/2021/kemendikbudristek-ungkap-rata-rata-skor-kompetensi-pendidik-5064-poin/>
- Sabirin, M. (2014). Representasi dalam Pembelajaran Matematika. *JPM IAIN Antasari*, Vol 1, No 2, Hal 33-34. <https://media.neliti.com/media/publications/121557-ID-representasi-dalam-pembelajaran-matemati.pdf>
- Suwidiyanti. (2022). 4F Salah Satu Model Refleksi Pembelajaran untuk Pengembangan Profesionalisme Guru. Smamda Sidoarjo. <https://smamda.sch.id/web/berita/4f-salah-satu-model-refleksi-pembelajaran-untuk-pengembangan-profesionalisme-guru>
- Tamami, A. (2021). Mengupgrade Mindset Guru Penggerak dengan Model Refleksi 4F. AlitTamami Edusite. <https://www.alitamami.my.id/2021/07/mengupgrade-mindset-guru-dengan-model.html>
- Yesputra, R. (2015). Pengabdian kepada Masyarakat. STMIK Royal Kisaran. <https://lppm.stmikroyal.ac.id/pengabdian-kepada-masyarakat/>
- Yunus, S. (2017). Mengkritisi Kompetensi Guru. Detiknews. <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>